MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MELALUI REALITING APPROACH LEARNING (PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN PENGALAMAN KEHIDUPAN NYATA) PADA KELAS XII-IPS-2 DI SMA NEGERI 1 PLAOSAN, KABUPATEN MAGETAN

Mulyana. S.Pd. M.Pd
SMA Negeri 1 Plaosan Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Pembelajaran dengan menggunakan Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dapat berjalan dengan meningkat. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran dengan Kompetensi Dasar menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,0%. Hal in terlihat melalui perolehan data dari hasil kegiatan siswa Pada Siklus I menunjukan Keaktifan Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14.3 %) dan sedang sebanyak 13 (34.3 %) dengan kreteria cukup serta sebanyak 24 anak (51.4 %) memiliki kreteria kurang. Dan untuk Perhatian hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14.3 %) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37.1 %) memiliki kreteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48.6 %) serta Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri l Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. menunjukkan rata rata nilai sebesar 71,97. Hal masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75.00. *maka perlu diakan Siklus II* . Sedangkan Pada Siklus yang ke II menunjukkan Aktifitas Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65.7 %) dan sedang sebanyak 10 anak (25.7 %) memiliki aktifitas Cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 3 (8.6 %). Sedangkan Perhatian sebanyak 27 (65.7 %) dan perhatian kurang 3 (8.6%). Sedangkan pada kreteria cukup sebanyak 11 anak (25.7 %). Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 20 16/ 2017. menunjukkan 78,0 %. Hal ini berada diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75.00. maka proses pemberian pembelajaran dengan Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar dapat ***dinyatakan Tuntas.***

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, melalui Realiting Approach Leaming, Fakta dan Opini dalam Teks Iklan di Surat Kabar*

PENDAHULUAN

Mengingat begitu pentingnya peranan dan kedudukan guru, maka guru dituntut harus memiliki kualitas dan kompetensi yang ahli dalam bidangnya. Karena itulah guru dikatakan sebagai jabatan profesional. Sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memenuhi kualifikasi profesional yaitu: (1) capable personal, yaitu memiliki pengalaman, kecakapan, keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai, sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, (2) inovator, yaitu memiliki komitmen terhadap perubahan dan reformasi, (3) developer, yaitu memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya (Sardiman, 1988: 133-134).

Selama ini pembelajaran masih mempergunakan metode yang monoton, sehingga hasil belajarnya akan berjalan di tempat dan bahkan menurun, karena Komunikasinya cenderung satu arah, siswa sering kali merasa malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan secara lisan yang disampaikan oleh guru, siswa cenderuung pasif dalam menanggapi setiap materi Sosilogi melalui pemahaman budaya di Irian Jaya serta guru kurang efektif dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu tujuan seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 UUD 1945. Dalam proses pembelajaran, guru menduduki peran yang penting. Proses pembelajaran berarti upaya untuk membuat siswa belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tugas guru dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi proses belajar pada diri siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemapuan profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasinya dengan baik (Imron, 1995:168-169). Menurut Nana Sudjana seorang guru yang berkedudukan sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar bertugas untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan belajar siswa (Nana Sudjana, 1996:7).

Menurut Widja (1989:16-18), para guru harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus yang meliputi: (1) memiliki kualitas dalam masalah kemanusiaan, (2) memiliki pengetahuan yang luas tentang kebudayaan, (3) pengabdi perubahan, dan (4) pengabdi kebenaran. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka harus memenuhi beberapa persyaratan yang meliputi: memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan tanggap terhadap ide-ide pembaharuan serta wawasan yang luas sesuai dengan profesinya, dan panggilan hati nurani untuk menjadi guru (Sardiman, 1988: 134132).

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh fakto pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, tebuka dan demokratis. Telah lama upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh bangsa Indonesia, namun sampai saat ini hasilnya belum memuaskan.

Berkenaan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki para guru, Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini P3G, telah merumuskan 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru. Di samping 10 kemampuan dasar tersebut, guru harus pula memiliki keterampilan mengajar yang meliputi: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Djamarah, 1994: 107 -1 12). Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan ada 3 (tiga) isu utama yang menjadi sasaran, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas. Saat ini pada umumnya setiap orang menyadari arti pentingnya pendidikan, baik untuk perkembangan pribadi maupun untuk kemajuan bangsa dan Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan, papan serta

kebutuhan kesehatan. Pendidikan adalah salah satu factor penunjang bagi kemajuan seluruh bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu menuju masyarakat adil dan makmur materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila.

Untuk merealisasikan bunyi pasal 31 ayat 2 UUD 1945 tentang adanya Undang-Undang yang mengatur system pengajaran, maka pemerintah telah membuat UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan.

Asumsi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan jelas dengan judul Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar melalui Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) pada Kelas XII-H'S-Z Semseter Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian tindakan siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 20 16 / 2017. untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/ 2017. dengan menggunakan Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata).

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Guru : Agar dapat masukan dalam menciptakan proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggunakan metode belajar mengajar yang tepat.
b. Anak (Siswa) : Agar dapat berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berani berdiri sendiri guru mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai lewat tugas-tugas yang diberikan guru.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Arti dari prestasi dalam tiap kamus tentunya tidak sama. Menurut Poerwodarminto, dalam kamus umum bahasa indonesia bahwa : "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (1990:700).

Adapun mengenai pengertian belajar penulis kemukakan beberapa pendapat yaitu:

a. Menurut Sunaryo bahwa : "Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang menghasilkan sesuatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap".
b. Menurut Hirgatt bahwa : "Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah sesuatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam jalan laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dari perubahanperubahan oleh faktor-faktor termasuk latihan" (1987:39).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya belajar itu sangat ditentukan oleh masalah individu yang belajar, sarana dan prasarana yang tersedia.

Agar dapat mencapai hasil yang baik dalam belajar perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Bimo Walgito berpendapat bahwa : "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah: a) Faktor anak atau individu yang belajar b) Faktor lingkungan anak, c) Faktor bahan yang dipelajari (1982: 124).

Realiting Approach Learning.

Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

Kelebihan Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata):

a. Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama.

b. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
c. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
d. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Fungsi Realiting Approach Learning

Fungsi Realiting Approach Learning yaitu sebagai berikut:

a. Untuk merangsang anak terhadap topik yang diajukan atau diajarkan
b. Untuk mengetahui sampai dimana penguasaan anak terhadap tugas yang diajukan
c. Untuk mengetahui sampai dimana partisipasi anak hubungan sosial, rasa tanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri dan semangat kerjanya.
d. Untuk melihat kelemahan dan kekurangan anak dalam kerjanya, apakah dapat memperbaiki sendiri atau masih memerlukan bantuan orang lain.

Langkah-langkah Realiting Approach Learning

Dalam melaksanakan Realiting Approach Learning sesuai Penelitian Tindakan Kelas ini penulis menggunakan salah satu yaitu metode tanya jawab, agar penggunaan metode ini lebih tertib dan efektif maka perlu langkah-langkah yaitu:

Langkah Awal

- Menentukan topik
- Menentukan kemampauan dasar
- Menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan kemampuan dasar
- Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa.

Langkah Inti

- Menjelaskan pada siswa kemampuan dasar yang ingin dicapi sesudah pelajaran berakhir.
- Mengkomunikasi penggunaan metode tanya jawab] murid tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain.
- Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi.
- Guru harus mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas.
- Guru harus memberikan waktu cukup untuk memikirkan jawabannya, sehingga dapat merumuskan secara sistematis.
- Tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh persaingan yang tak sehat diantara siswa.
- Guru harus mengusahakan agar sebanyakbanyaknya siswa memperoleh giliran pertanyaan secara merata
- Guru mendengarkan setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja.
- Pertanyaan harus dibedakan dalam golongan pertanyaan pikiran dan pertanyaan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai atau pertanyaan yang meminta pendapat, perasaan sikap dan hanya faktafaktanya saja.

Hubungan Realiting Approach Learning terhadap Prestasi belajar

Hubungan antara pembelajaran Realiting Approach Learning dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran Realiting Approach Learning yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya.

Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran Realiting Approach akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. J adi dengan demikian metode pemberian pembelajaran Realiting Approach Learning itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/ 2017. di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan. Subjek penelitian adalah guru Kelas XII-IPS-2 di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan. Penelitian tindakan ini dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus direncanakan adalah

dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Tahap penyusunan rencana tindakan . 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap perefleksian. 4) Tahap pengambilan kesimpulan dan saran

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam penyusunan rencana tindakan ini mempersiapkan bahan untuk kegiatan kelas yang meliputi: 1) Menganalisis materi pembelajaran . 2) Menentukan materi pembelajaran 3) Menelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia 4) Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, PSP, RP) Penyusunan instrumen penjaring data

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi gerak parabola dengan Realiting Approach Learning di sekolah yang dilanjutkan di rumah. Selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) dengan kegiatan membahas tugas pertemuan I dengan menggunakan Realiting Approach Learning yaitu dengan metode tanya jawab. Pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan tes (evaluasi). Siklus Il dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dua jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I. Guru pengajar yang dilibatkan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah Pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa tempat guru melaksanakan penelitian tindakan Kelas ini. Guru sebagai guru pengajar akan mengamati pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Guru pengajar dari siswa adalah respon dan jawaban siswa ketika KBM berlangsung.

Pada siklus I yang dibahas adalah:

Standar kompetensi :

- Menginterpretasikan Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana

Kemampuan dasar :

- Dapat membedakan Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana
- Dapat menyatakan Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana dan penerapannya
- Dapat menerapkan Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf , kebulatan wacana

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I, terutama jika terjadi kekurang tepatan dalam pelaksanaan siklus I. Kekurang tepatan itu misalnya : situasi kelas berubah, perkembangan baru kondisi siswa, dan / atau materi pelajaran. Siklus kedua tidak dilaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan target ketuntasan belajar (65% pcrorangan dan 75% klasikal). Sebaliknya, bila target ketuntasan belajar belum tercapai, siklus kedua akan dilaksanakan. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dapat diberikan sebagai berikut:

(1) Refleksi Siklus I

- Menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I
- Mendeskrikan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I
- Menganalisis masalah pada siklus I
- Menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan jenis masalah hasil analisis.

(2) Perencanaan Tindakan

- Merencanakan tindakan kelas sesuai dengan materi pelajaran
- Materi pembelajaran sama seperti siklus I yaitu Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana
- Menyesuaikan tindakan pada siklus I dengan situasi dan perkembangan kelas
- Menyiapkan instrumen untuk memperoleh data, baik tes maupun non tes.

(3) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru pengajar (guru dan siswa) mengamati pelaksanaan KBM sebagaimana pelaksanaan pada siklus I

(4) Evaluasi

Pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas terutama untuk melihat peningkatan pada keberhasilan dari siklus I. Ukuran peningkatan keberhasilan tindakan dilihat darihasil analisi dat kualitatif .

Metode Pengumpulan Data

Penelitian tindakan Kelas ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang aktuil. Instrumen tersebut adalah: Tes **dan** Observasi Dari kedua instrumen di atas dapat sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pemunculan pembelajaran pada bidang Pelajaran Bahasa Indonesia sehingga pendidikan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Metode Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui Realiting Approach Learning, guru bersama guru pengajar dapat melakukan kegiatan refleksi yang diawali dengan:

1. Guru bersama guru pengajar memeriksa hasil observasi
2. Guru dan guru pengajar selama pembelajaran dengan Realiting Approach Learning mencatat kesan-kesannya untuk melengkapi hasil observasi.
3. Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru dan guru pengajar.
4. Hasil angket dari siswa mengenai pengalaman belajar dengan Realiting Approach Learning diolah dengan prosentase.
5. Hasil evaluasi siswa dengan Realiting Approach Learning diolah apakah sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan.
6. Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian tindakan kelas dilakanakan sebanyak dua siklus setiap siklus dua pertemuan (2 x 45 menit). Sebelum PTK dilaksanakan guru menganalisis materi pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas, menyusun silabus, PSP, RP, dan menyusun instrumen penjaring data yang berupa tes dan non tes. Sedangkan prosedur penilaian menerapkan sistem penilaian berbasis kelas/classroom bassed assessment). Penilaian berdasarkan kompetensi siswa. Selama kegiatan belajar mengajar guru mengamati dan mengadakan evaluasi proses belajar mengajar di kelas.

Penjelasan Persiklus

Siklus I

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa di dalam penerapan Realiting Approach Learning dengan menggunakan metode tanya jawab dan Realiting Approach secara tertulis, agar penggunaan metode ini lebih tertib dan efektif maka guru mempersiapkan dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa. Guru berusaha menciptakan kondisi agar metode Tanya jawab tidak hanya dgunakan siswa untuk bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain.

Adapun hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan I untuk menyelesaikan seluruh rincian kegiatan utama yaitu Tanya jawab dan tugas tertulis untuk pembahasan materi Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana.

Pada pertemuan I siswa belum dapat menyelesaikan tugasnya sehingga tugas tersebut dikerjakan di rumah. Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II adalah membahas tugas yang dikerjakan di rumah. Guru memeriksa tugas siswa dilanjutkan tanya jawab yang berkisar pada tugas tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan materi guru mengadakan post test.

Hasil pengamatan guru terhadap semua kerjaan pembelajaran pada siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri l Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. baik pertemuan I dan II menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi gerak parabola dengan Realiting Approach Learning di sekolah yang dilanjutkan di rumah. Selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) dengan kegiatan membahas tugas pertemuan I dengan menggunakan Realiting Approach Learning yaitu dengan metode tanya jawab. Pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan tes (evaluasi).

Siklus II dilaksanakan berdalarkan hasill refleksi siklus I..

Pengamatan.

Hasil Pengamatan

Siswa yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I

a. Keaktifan

Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14.3 %) dan sedang sebanyak 13 (34.3 %) dengan kreteria cukup serta sebanyak 24 anak (51.4 %) memiliki kreteria kurang.

b. Perhatian

Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14.3 %) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37. 1 %) memiliki kreteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48.6 %)

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) masih belum meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil Prestasi Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I

JUMLAH NILAI	2519
RATA-RATA NILAI	71.97

Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017.menunjukkan rata rata nilai sebesar 71,97. Hal masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75.00. ***maka perlu diakan Siklus II***

Siklus II

Refleksi Siklus I

Penggunaan Realiting Approach Learning dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus l. Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup Meningkat. Siswa merasa mudah memahami materi pembelajarn, siswa sangat antusisas dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar.

Pengamatan

Hasil Pengamatan Siswa yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus II

a. Aktifitas

Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65.7 %) dan sedang sebanyak 10 anak (25.7 %) memiliki aktifitas Cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (8.6 %)

b. Perhatian

Perhatian orang tua sebanyak 27 (65.7 %) dan perhatian kurang 3 (8.6%). Sedangkan pada kreteria cukup sebanyak 11 anak (25.7 %). Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan Realiting Approach Learning dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada Pelaj aran Bahasa Indonesia.

Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan Realiting Approach Learning dinyatakan tuntas dengan ini hasil prestasi belajar pada siswa Kelas XIIIPS-2 Semester

Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. sebagai berikut :

Hasil Prestasi Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus II

JUMLAH NILAI	2730
RATA-RATA NILAI	78.0

Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. menunjukkan 78,0 %. Hal ini berada diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75.00. maka proses pemberian pembelajaran dengan Realiting Approach Learning yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan Tuntas, dan tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Realiting Approach Learning dapat berjalan dengan Meningkat. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,0%. Hal in terlihat melalui perolehan data dari hasil kegiatan siswa **Pada Siklus I** menunjukan Keaktifan Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14.3 %) dan sedang sebanyak 13 (34.3 %) dengan kreteria cukup serta sebanyak 24 anak (51.4 %) memiliki kreteria kurang. Dan untuk Perhatian hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14.3 %) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37.1 %) memiliki kreteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48.6 %) serta Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. menunjukkan rata rata nilai sebesar 71,97. Hal ini masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75.00. ***Maka perlu diadakan Siklus II.***

Sedangkan Pada Siklus yang ke II menunjukkan Aktifitas Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65.7 %) dan sedang sebanyak 10 anak (25.7 %) memiliki aktifitas Cukup serta sebanyak menunjukkan aktifltas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 .(8,6 %) Sedangkan Perhatian sebanyak 27 (65.7 %) dan perhatian kurang 3 (8.6%). Sedangkan pada kreteria cukup sebanyak 1 1 anak (25.7 %). Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XlI-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Plaosan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017. menunjukkan 78,0 %. Hal ini berada diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 7500. maka proses pemberian pembelajaran dengan Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan Tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian tindakan kelas ini: “Jika kegiatan belajar mengajar menggunakan Realiting Approach Learning pada materi pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, kebulatan wacana pada Pelajaran Bahasa Indonesia prestasi belajar siswa dapat meningkat”, dan dapat di terima

PENUTUP

Simpulan

Dengan digunakannya metode Realiting Approach Learling pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, maka anak akan semakin aktif dalam belajar. Semakin banyak anak diberi tugas-tugas, maka anak akan mudah memahami materi sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa kriteria baik sebanyak 4 siswa (14,3%) dan kriteria cukup sebanyak 13 siswa (34,3%), dan kriteria kurang 24 siswa (51,4%). Dan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa kegiatan belajar, kriteria baik sebanyak 4 siswa (14,3%), kiteria cukup 15 siswa (37,1%), dan kriteria kurang 22 siswa (48,6%). Dari hasil prestasi belajar menunjuukan rata-rata nilai sebesar 71,97. Hal ini masih di bawah SKBM atau ketuntasan kurikulumsebesar 75,00, maka perlu dilanjutkan ke sikklu II

Pada siklus II aktifitas siswa menunjukkan peningkatan, aktifitas belajar siswa kriteria baik meningkat menjadi 27 siswa (65,7%), kriteria cukup sebanyak 10 siswa (24,3%), dan kriteria kurang 4 siswa (10,0%). Pengamatan dari sudut perhatian juga mengalami peningkatan untuk kriteria baik 27 siswa (65,7), kriteria cukup 11 siswa (25,7%), dan kriteria kurang 3 siswa (8,6%). Dari hasil prestasi belajar juga meningkat ketuntasan belajar 78,0% dan telah berada di atas SKBM yaitu 75%. Dengan demikian pembelajarandinyatakan tuntas

Saran

Atas dasar kesimpulan di atas maka dapat disarankan:

Agar guru menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif

Agar guru mengembangkan lagi model pembelajaran ini dengan membuat perencaan yang matang

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, 1980. Psychology Sosial. Yogyakarta: Yayasan Penerbiat Umum

Drs. Dariyanto, 1983. Tujuan, Metode, dan SatuanPelajaran dan Proses Belajar Mengajar Yogyakarta: Andi Offset.

Departemen Pendidikan dan Kepemiluan, 1992. Himpunan Perundang Undangan RI Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta

Purwodarminto,1984. KamusUmum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Winarno Surachmad, 1984. PengantarInterelasi Belajar Mengajar, Bandung : Tarsito

.